



Analisis Tindak Tutur Komisif Capres Pada Debat Ke Lima Pemilu 2024

Rima Putri Khasanah ¹, Nabila Putri Kinanti ², Reindani Rahayu Saputri ³, Rizka Septiana Puteri ⁴, Karina ⁵, Asep Purwo Yudi Utomo ⁶, Nurnaningsih ⁷

^{1,2,3,4,5} Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email : ¹rimaputrikhasanah61@students.unnes.ac.id ²bilaputri26@students.unnes.ac.id

³reindanirahayu@students.unnes.ac.id ⁴rkanaputeri02@students.unnes.ac.id ⁵karin14@students.unnes.ac.id

⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id ⁷nurnaninxnurna@gmail.com

Abstract Elections are crucial moments in the life of a country's democracy. The 2024 elections in Indonesia are receiving a spotlight on the increasing intensity of the debate between presidential candidates (presidential candidates). Political debate is incumbent on candidates to present their ideas and vision to voters. Therefore, the commission's action analysis of the debates is relevant to the study. The purpose of this study is to analyze the actions of the commissar by the presidential candidate in the 2024 fifth-election debate. The method used is a wacky analysis with a qualitative descriptive approach. The data was qualitatively analyzed using a transcript of the debate video. Research has shown that the commission's speech in the 2024 election debate video includes the commission's pledge, intent, and vows. The study found that the dominant act of the commissioner's speech, that of the commission's actions and the commission's actions, was committed. Recruiters use appointments to appeal to voters by offering solutions to issues faced by society. Moreover, the action of the promised intention is also a major focus in persuading voters. The benefit of the study was to provide a deeper understanding of the commission communication strategies used by the presidential candidates in political debates. The results of the analysis can be a reference to voters to understand the messages delivered by the presidential candidate and their implications in the presidential election. Additionally, it can also provide the basis for further research in pragmatic politics and political communication.

Keywords: Speech Acts, Commissive, Presidential Candidates, Plans, Promises

Abstrak Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan momen penting dalam kehidupan demokrasi suatu negara. Pemilu 2024 di Indonesia menjadi sorotan karena meningkatnya intensitas debat antar calon presiden (capres). Debat politik menjadi kewajiban bagi calon presiden untuk menyampaikan gagasan dan visi mereka kepada pemilih. Oleh karena itu, analisis tindak tutur komisif dalam debat capres menjadi relevan untuk dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur komisif yang dilakukan oleh calon presiden dalam debat kelima Pemilu 2024. Metode yang digunakan adalah analisis wacana dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan transkrip video debat Capres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur komisif yang terdapat pada video debat Pemilu 2024 terdapat tindak tutur komisif berjanji, berniat, berkaul, dan bersumpah. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur komisif yang dominan yaitu tindak tutur komisif berniat dan tindak tutur komisif berjanji. Capres menggunakan janji untuk menarik perhatian pemilih dengan menawarkan solusi atas berbagai isu yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, tindakan berupa niat yang dijanjikan juga menjadi fokus utama dalam upaya meyakinkan pemilih. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi komisif yang digunakan oleh calon presiden dalam debat politik. Hasil analisis dapat menjadi referensi bagi para pemilih untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh capres serta implikasinya dalam pemilihan presiden. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang pragmatik politik dan komunikasi politik.

Kata Kunci : Tindak Tutur, Komisif, Capres, Rencana, Berjanji

1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri dan selalu membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Dalam proses interaksi tersebut, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Melalui komunikasi, manusia dapat membangun

hubungan, memahami satu sama lain, berbagi informasi, dan bekerja sama. Komunikasi dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan melalui media apa saja. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini, berbagai media dapat menjadi penghubung satu informasi ke informasi lainnya. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi, ide, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok yang mana komunikasi ini memiliki dua jenis utama yaitu, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan misalnya, dapat berupa tindak tutur (Juwita, 2017). Tindak tutur merupakan unit sentral pragmatik, dan tindak tutur juga menjadi dasar untuk menganalisis permasalahan di berbagai bidang seperti asumsi, observasi, implikasi percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan (Herlina dan Takziyah dalam Setyawan dkk., 2023)

Tindak tutur adalah cabang dalam studi pragmatik yang mengkaji bagaimana tindakan dilakukan melalui penggunaan bahasa (Putri dkk., 2022). Tindak tutur adalah tuturan yang mempunyai tujuan tertentu yang dapat diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur yang mempunyai tujuan tertentu tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur (Sulatra dalam Setyawan dkk., 2023). Tindak tutur merupakan sebuah bentuk kajian pragmatik yang melibatkan perilaku manusia dengan alat ucapnya (Fatimah & Utomo, 2020). Suatu tindak tutur biasanya digunakan untuk menjadi wadah untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan penutur (Marwuni & Utomo, 2020). Tindak tutur dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi sendiri merupakan tindakan yang mempunyai makna ataupun maksud ganda. Maksudnya, tindak tutur ilokusi ini tidak hanya mempunyai makna sebenarnya ataupun makna asli melainkan bisa juga mempunyai makna atau maksud lain yang ingin disampaikan kepada lawan tutur atau pendengar. Habiburrahman dkk., (2020) Menyampaikan tindak tutur terdiri atas dua jenis, yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung yaitu strategi yang penyampaian tindak tuturnya menggunakan tuturan yang bentuknya mempunyai makna yang sama (atau bisa juga serupa) dengan maksud penuturannya. Strategi tidak langsung yaitu strategi yang penyampaian tindak tutur menggunakan tuturan yang bentuknya mempunyai makna yang tidak sama dengan maksud penuturannya. Tindak tutur ilokusi ini terdapat beberapa jenis tindak tutur ilokusi utama, menurut Searle berdasarkan pendapat Austin sebagai tinjauan, pengembangan teori tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima antara lain, representatif atau asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima bentuk tindak tutur ilokusi tersebut didasarkan pada empat dimensi, yaitu titik atau bentuk ilokusi tindak tutur, arah hubungan atau kesesuaian antara kata dengan kenyataan, keadaan psikologis yang diungkapkan, dan isi relatif (Rohmah dkk., 2022).

Penelitian ini berisi mengenai analisis dari salah satu bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur komisif. Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya (Devi & Utomo, 2021). Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang dapat mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu (Abraham dalam Isamiyah & Yulianto, 2021). Tindak tutur komisif ini dapat berupa janji, menyatakan niat, atau dapat juga berupa suatu komitmen. Tindak tutur komisif berupa janji adalah tuturan yang dilakukan penutur dengan menyatakan suatu janji untuk melakukan pekerjaan yang diminta orang lain dengan itikad baik (tulus). Penutur tersebut memiliki kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan/aktivitas yang penutur janjikan kepada orang lain. Tindak tutur komisif berupa niat adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menyatakan niat melakukan suatu tindakan/aktivitas bagi orang lain secara tulus dan sadar, yang akan dilakukan di masa depan. Sedangkan, tindak tutur komisif berupa komitmen adalah tindakan bertutur untuk membuat keterikatan kepada diri sendiri ataupun orang lain, atas dasar keinginan sendiri tanpa adanya suatu paksaan.

Saat berkomunikasi, orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata, tetapi juga menunjukkan tindakan yang dapat mengekspresikan dirinya melalui tuturan tersebut (Herfani, 2020). Dalam bidang politik, ada banyak cara untuk melakukan proses komunikasi, salah satunya adalah debat antara calon presiden dan wakil presiden. Dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara maju di masa depan, pastinya membutuhkan pemimpin yang tegas, bijaksana, dan mempunyai rencana kuat untuk membangun negaranya. Sehingga perlu adanya pemikiran yang matang dalam pemilihan pemimpin negara selanjutnya. Pemilihan umum atau sering disebut dengan Pemilu menjadi ajang pesta rakyat yang dilaksanakan selama lima tahun sekali. Pemilihan presiden merupakan momen yang sangat dinantikan oleh seluruh masyarakat (warga negara) Indonesia. Pada tahun 2024, Indonesia kembali menyelenggarakan pemilihan presiden yang ke-6 sejak reformasi pada tahun 1998. Adapun 3 pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) yang maju pada pemilu 2024 yaitu, (1) Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, (2) Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, (3) Ganjar Pranowo dan Mahfud MD.

Dalam masa kampanye presiden, debat menjadi forum krusial di mana capres dapat mengungkapkan pandangan politik, ide, kebijakan, dan merinci rencana masa depan negara. Debat capres sangat memerlukan adanya etika dari setiap pasangan capres. Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk serta tugas, hak dan kewajiban sosial dan moral setiap manusia. Atau bisa juga dikatakan bahwa etika mencakup nilai-nilai yang berkaitan

dengan moralitas individu tentang benar dan salah (Sukron & Wahjono, 2024). Etika yang dimiliki para pasangan capres maka dapat menentukan tindak tutur capres itu sendiri. Dengan menganalisis tindak tutur komisif, peneliti dapat menggali bagaimana capres menggunakan bahasa untuk memengaruhi pemilih, memperkuat citra diri, serta menegaskan posisi politiknya dalam persaingan demokratis yang ketat. Pemahaman dinamika komunikasi politik di era digital menjadi esensial dalam mengerti bagaimana persepsi publik terhadap integritas dan kepercayaan pada calon pemimpin dapat dipengaruhi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian serupa pernah dilakukan oleh para ahli bahasa, seperti Andrasari dkk. (2015); Juwita (2017); Palupy dkk. (2017); Metri dkk. (2019); Herfani & Manaf (2020); Habiburrahman dkk. (2020); Afidah & Utomo (2021); Putri dkk. (2022); Rizal dkk. (2023); Rosyada dkk. (2024). Beberapa penelitian tersebut, tiga diantaranya yaitu Juwita (2017) yang mengkaji tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014. Ada juga penelitian Febriani Khatimah Herfani dan Ngusman Abdul Manaf pada tahun 2020 (Herfani & Manaf, 2020), yang menganalisis mengenai tindak tutur komisif dan ekspresif dalam debat capres-cawapres pada pilpres 2019. Kedua penelitian tersebut, dilakukan analisis yang sama mengenai tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat capres. Namun, dalam penelitian yang kami lakukan lebih memfokuskan pada satu tindak tutur saja, yaitu tindak tutur komisif. Jenis ilokusi ini bertujuan untuk memuaskan pihak yang mendengarkan dan cenderung tidak bersifat bersaing, karena fokusnya bukan pada keuntungan penutur, melainkan kepuasan pendengar. Penting untuk diingat bahwa setiap ucapan memiliki tujuan tertentu yang dapat ditemukan dalam maksud atau tujuan di balik ucapan tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tindak tutur komisif kepada pembaca.

Fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis (Searle dalam Melani & Utomo, 2022). Pertama, fungsi kompetisi, yaitu tuturan yang tidak mengandung sopan santun dan bertujuan untuk mengurangi keharmonisan. Tipe ini ditandai dengan adanya verba perintah, menuntut dan juga memohon (Putikadyanto dan Khomsiyah dalam Melani & Utomo, 2022). Tugas lainnya adalah menyenangkan. Ciri tersebut mempunyai arti dalam tuturan yang mempunyai tata krama dan bertujuan mencari cara untuk mendekati diri dan bersahabat. Tipe ini ditandai dengan kata kerja menawarkan, mengundang, memberi selamat, berterima kasih, dan menyambut. Ketiga, fungsi-fungsinya bekerja sama. Tujuan kerjasama bukanlah tercapainya tujuan sosial, yang biasanya ditandai dengan kata kerja mengumumkan, mengumumkan,ewartakan, dan mengajar. Keempat fungsi tersebut saling eksklusif. Jenis fungsi kontradiktif adalah tuturan yang tidak mengandung unsur tata krama dan bertujuan

memancing kemarahan, ditandai dengan verba memarahi, mengancam, mengumpat, dan menuduh.

Terdapat rumusan masalah yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini yaitu Apa bentuk tindak tutur komisif yang diujarkan oleh penutur dalam video debat calon presiden Republik Indonesia yang ke lima pada kanal YouTube Kompas TV? Bagaimana konteks dan tujuan dari tindak tutur komisif yang digunakan penutur dalam video debat calon presiden Republik Indonesia yang ke lima pada kanal YouTube Kompas TV? Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur komisif yang diujarkan penutur dalam video debat calon presiden Republik Indonesia yang ke lima pada kanal YouTube Kompas TV. Pertama, dalam debat, pasangan calon menggunakan argumen untuk memaparkan visi-misi mereka agar dapat meyakinkan masyarakat untuk memilih salah satu dari mereka. Kedua, latar belakang pengetahuan serta pengalaman pasangan calon sebagai pembicara dan pendengar juga menjadi faktor yang penting dalam memperjelas konteks dari tuturan yang mereka sampaikan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap maksud dari setiap ucapan yang mereka ungkapkan (Lidiawati dkk., 2018). Kemudian menjabarkan konteks serta tujuan dari tindak tutur komisif yang digunakan penutur dalam video debat calon presiden Republik Indonesia yang ke lima pada kanal YouTube Kompas TV.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan pragmatik. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Metode deskriptif kualitatif tidak hanya mencoba menangkap apa yang terjadi, namun juga mencoba mengungkap makna di balik informasi tersebut (Anitasari dkk., 2024a). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tindak tutur komisif yang terjadi dalam debat Calon Presiden Republik Indonesia yang ke lima.

Dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga tahap yang dilakukan. Tiga tahap tersebut, yaitu (1) menyimak video debat kelima dengan teliti, (2) memahami, mengidentifikasi dan mencatat tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur komisif, dan (3) menganalisis tuturan-tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

bernama Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sudaryanto (2015 : 204) dalam Swashanning, (2015) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wulandari & Utomo (2021) dalam penelitiannya bahwa Simak Bebas Libat Cakap memiliki arti proses dalam menganalisis data yang dilakukan dengan cara menyimak tanpa harus ikut berkontribusi secara langsung dalam suatu tuturan atau terlibat suatu percakapan atau dialog dengan mitra tutur. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa peneliti hanya dapat menyimak tuturan yang ada. Dalam penerapan teknik SBLC, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang dibutuhkan setelah menyimak video ataupun membaca transkrip video tersebut.

Penelitian ini dikumpulkan melalui transkripsi video debat yang tersedia di platform YouTube dengan judul “Debat Terakhir Capres 2024 : Anies, Prabowo, Ganjar Bahas Stunting hingga Bansos” di kanal YouTube KompasTV. Transkripsi dibuat berdasarkan percakapan antara para capres yang terlibat dalam debat ke lima tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks dan makna dari tindak tutur komisif yang terjadi dalam transkripsi debat (Zahra & Laksono, 2023). Dilakukan tahap verifikasi ulang oleh peneliti dengan cara membandingkan hasil analisis dengan penelitian terdahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tahap analisis metode padan pragmatis, yaitu metode untuk mengidentifikasi kebahasaan akibat reaksi yang timbul pada mitra tutur ketika kebahasaan tersebut dituturkan oleh penutur (Kesuma (2007) dalam Islamiati dkk., 2021). Metode padan merupakan metode yang alat penentunya ada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari *langue* (bahasa) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Adapun subjenis metode padan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu subjenis alat penentu mitra wicara atau mitra tutur. Subjenis alat penentu mitra wicara yaitu kata yang bila diucapkan menimbulkan emosional tertentu yang dapat mempengaruhi mitra wicaranya. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan untuk analisis data yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (teknik HBS).

Penelitian video “Debat Terakhir Capres 2024 : Anies, Prabowo, Ganjar Bahas Stunting hingga Bansos” di kanal YouTube KompasTV dikumpulkan melalui transkripsi video debat yang untuk mempermudah proses penelitian.. Transkripsi dibuat berdasarkan percakapan antara para capres yang terlibat dalam debat ke lima tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan

yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian pada titik waktu tertentu menurut (Faroh & Utomo, 2020). Menurut Nilawati & Krismantoro (dalam Rahmania dkk., 2017), metode analisis data ialah tahapan proses penelitian dengan data yang sudah dikumpulkan dan diolah bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Aqilah dkk. (2024) proses analisis data kualitatif melibatkan tahapan seperti reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks dan makna dari tindak tutur komisif yang terjadi dalam transkripsi debat. Dilakukan tahap verifikasi ulang oleh peneliti dengan cara membandingkan hasil analisis dengan penelitian terdahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis. Kemudian, penelitian ini menyajikan hasil analisis data dengan metode penyajian informal. Penyajian informal yaitu mendeskripsikan data dengan istilah-istilah biasa tanpa menggunakan lambang-lambang sesuai dengan hasil penelitian (Nugraheni dkk., 2024).

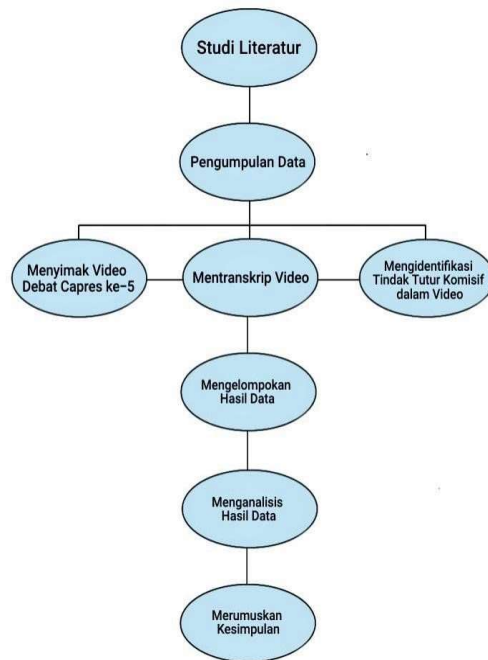


Diagram Alir Metode Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur komisif merupakan pertukaran yang mempercayakan tindakan yang akan dilakukan oleh penutur itu sendiri (Novitasari dkk., 2024). Misalnya tindak tutur komisif fungsi berjanji, berniat, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan. Misalnya tindak tutur komisif fungsi berjanji, berniat, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan (Widyawati & Utomo, 2020.). Tindak tutur komisif sering dijumpai pada bidang politik seperti debat capres dan cawapres pada ajang pemilu. Hal tersebut bertujuan untuk menarik atensi masyarakat atas rencana atau program kerja yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Tentunya dari masing-masing capres memiliki niat, janji, dan sumpahnya masing-masing dalam meyakinkan masyarakat.

Berdasarkan data yang telah di temukan, pada penelitian ini hanya terdapat tiga buah jenis tindak tutur komisif.

Tabel Penggunaan Tindak Tutur Komisif dalam Debat Capres Ke-5

Jenis Tindak Tutur Komisif	Jumlah Data
Komisif Berjanji	7
Komisif Berkesanggupan	2
Komisif Berniat	8
Komisif Berkaul	3

3.1 Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji berisi komitmen penutur untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Menurut Ariputra (2015:5), tindak tutur komisif berjanji merupakan suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan suatu janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Musthofa & Utomo, (2020) juga mengemukakan pendapatnya mengenai tuturan komisif berjanji yang merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya yang berisi janji. Janji tersebut dilakukan dalam kondisi yang tulus (bersungguh-sungguh). Dalam debat ke-5 pemilihan presiden 2024, ditemukan sebanyak 5 buah tindak tutur komisif berjanji. Dalam debat capres 2024 terdapat ilokusi yang berupa komisif janji, berikut yang diperoleh:

(1) Pada menit ke 0.29.49

KONTEKS : Capres nomor urut ke 02, Prabowo Subianto menyampaikan visi, misi, dan program kerjanya.

Tuturan : “...salah satu proyek strategis kita intinya adalah **memberi** makan bergizi untuk seluruh anak-anak Indonesia. Termasuk yang masih dalam kandungan ibunya dan selama sekolah sampai dari usia dini sampai dewasa ...”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif berjanji karena tuturan tersebut merupakan bagian dari visi misi capres nomor urut 02 yang di dalamnya terdapat janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan, yaitu memberikan makanan bergizi kepada seluruh anak-anak Indonesia mulai dari dalam kandungan hingga dewasa selama masa sekolah.

(2) Pada menit 57.21

KONTEKS : Capres nomor urut 02, Prabowo Subianto memberikan tanggapan terhadap jawaban capres nomor urut 01 Anies Baswedan.

“Jadi program kami **memberi** beasiswa tadi saya sudah katakan 10.000 kedokteran 10.000 dibidang sains teknologi, engineering, dan mathematics kita ambil yang terampil dari Indonesia kita kirim ke luar negeri kita bangun fakultas-fakultas stem yang lebih banyak lagi di Indonesia baru kita rebut teknologi...”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk dalam komisif berjanji karena menyatakan suatu tindakan yang akan dilakukan di masa depan, yaitu memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang pintar dalam bidang kedokteran dan sains-teknologi-engineering-matematika (STEM), serta membangun lebih banyak fakultas STEM di Indonesia. Ini menunjukkan niat dan komitmen untuk melakukan tindakan tertentu di masa mendatang.

(3) Pada menit 02.22.37

KONTEKS : Capres nomor urut 03 menyampaikan penutupan ketika debat akan berakhir.

“Saya berjanji bersama Pak Mahfud jika terpilih bersama Pak Mahfud memimpin republik ini kami tidak akan mengecewakan rakyat...”

Analisis : Tuturan ini termasuk dalam kategori komisif berjanji karena mengandung unsur kesediaan untuk bertanggung jawab atas suatu menyatakan niat untuk mendorong peran perempuan dalam politik jika terpilih. Ini menunjukkan niat untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata **berjanji** yang menandakan adanya komitmen untuk memenuhi apa yang diucapkan. Selain itu, menyebutkan “tidak akan mengecewakan rakyat” juga menunjukkan janji untuk bertindak sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.mendatang, yaitu meningkatkan kesetaraan gender dalam politik dengan memberikan dukungan yang lebih besar kepada kaum perempuan.

(4) Pada menit 31.47

KONTEKS : Capres nomor urut ke 02, Prabowo Subianto menyampaikan visi, misi, dan program kerjanya.

“... saudara-saudara sekalian kita juga akan membangun 3 juta rumah untuk mereka yang belum punya rumah.”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk dalam kategori komisif berjanji karena pembicara menyatakan niat atau komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan, yaitu membangun 3 juta rumah untuk mereka yang belum memiliki rumah. Tindutur komisif berjanji dalam tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata **akan** yang menunjukkan keputusan untuk bertindak di masa depan serta spesifikasi jumlah rumah yang akan dibangun, yaitu 3 juta rumah.

(5) Pada menit 02.19.48

KONTEKS : Capres nomor urut 03, Ganjar Pranowo mengutarakan penutupan debatnya.

“Bapak Ibu yang sangat saya hormati, Saya dan Pak Mahfud punya tiga janji taat kepada Tuhan patuh kepada hukum dan keadilan dan setia kepada rakyat...”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk ke dalam komisif berjanji karena mengandung tiga janji yang dinyatakan secara tegas, yaitu janji untuk taat kepada Tuhan, patuh kepada hukum dan keadilan, serta setia kepada rakyat. Ungkapan "tiga janji" menandakan bahwa pembicara secara sadar dan tegas berkomitmen untuk mematuhi tiga hal tersebut. Selain itu, penggunaan kata **janji** menegaskan niat serius pembicara untuk mematuhi komitmen tersebut.

(6) Pada menit 30.48

KONTEKS : Capres nomor urut 02, Prabowo, menyatakan visi, misi, dan program kerjanya di masa mendatang.

“... kami akan membangun rumah sakit modern di setiap kabupaten dan kota dan Puskesmas modern di setiap desa di seluruh Indonesia. Kami akan segera mempercepat mengatasi kekurangan dokter di Indonesia, kita kekurangan sekitar 140.000 dokter dan itu akan kita segera atasi dengan cara kita akan menambah fakultas kedokteran di Indonesia dari yang sekarang 2 kita akan membangun 300 fakultas kedokteran kita juga akan mengirim 10.000 anak-anak pintar dari SMA lulusan SMA kita akan beri beasiswa ke luar negeri untuk belajar kedokteran dan 10.000 lagi untuk Belajar sains teknologi engineering dan matematik kimia biologi dan fisika itu kita rebut teknologi kita rebut sains...”

Analisis : tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif berniat. Capres 02 dalam tuturannya dalam menjelaskan rencana-rencana membangun Indonesia nantinya. Kalimat pada tuturan tersebut menggunakan kata **akan** yang mana mengartikan penutur berniat atau berencana melakukan suatu kegiatan di masa yang akan datang. Kata **akan** menunjukkan suatu kegiatan yang belum dilakukan namun memiliki keinginan kuat untuk melakukannya.

(7) Pada menit 01.12.16

KONTEKS : Pada sesi pertanyaan yang ditujukan untuk calon presiden nomor urut 01, Anis Baswedan. Subtemanya pendidikan, tanggung jawab guru dan dosen makin berat namun kontribusinya kurang dihargai, meskipun anggaran pendidikan mencapai 20% APBN kualitas pendidikan terhambat oleh kecilnya gaji, minimnya fasilitas, dan beban administrasi yang berlebihan. Pertanyaannya, bagaimana komitmen dan apa program yang akan dilakukan paslon untuk meningkatkan kesejahteraan serta kompetensi guru dan dosen.

“...kita akan rencana kerjakan adalah percepatan sertifikasi guru, pengangkatan 700.000 guru honorer menjadi guru P3K, kemudian beasiswa untuk anak guru dan anak dosen serta anak tenaga kependidikan.”

Analisis : tuturan di atas menggambarkan tindak tutur komisif berniat karena tuturan tersebut menjelaskan rencana atau niatnya untuk mempercepat sertifikasi guru, pengangkatan 700.000 guru honorer menjadi guru P3K, dan beasiswa untuk anak guru dan anak dosen serta tenaga kependidikan. Tuturan komisif berniat tersebut di tunjukkan dengan kata **akan** yang dituturkan oleh penutur dalam menjelaskan rencananya.

Sebanyak 7 data temuan di atas merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur komisif berjanji yang dituturkan oleh para calon presiden dalam debat ke-lima pemilihan presiden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022) mengenai tindak tutur ilokusi video Ridwan Remin yang gedung DPR cocok untuk dijadikan kos-kosan. Pada analisis mereka disajikan data tindak tutur komisif berjanji yang dituturkan oleh Muhammad Farhan kepada Wahyu Muryadi. Seperti halnya para capres yang menyampaikan janji-janji mereka pada saat debat berlangsung. Kedua pihak sama-sama menyampaikan tuturan berupa komisif janji kepada mitra tutur masing-masing.

3.2 Tindak Tutur Komisif Berkesanggupan

Tindak tutur berkesanggupan adalah tindak tutur yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu (Rahmawati, 2021). Terdapat kesamaan menurut Jannah dkk., (2023) tindak tutur berkesanggupan merupakan tuturan yang menyatakan suatu kesediaan seseorang untuk menjalankan atau memenuhi hal-hal yang disepakati sebelumnya. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Ariesyia dkk. (2022) bahwa dalam tuturan ini, penutur menyatakan bahwa ia masih bersedia atau memiliki kemampuan. Pada dasarnya tindak tutur menyatakan kesanggupan hampir sama dengan tindak tutur berjanji (Rahmawati, 2021). Dalam debat ke-5 pemilihan presiden 2024, ditemukan sebanyak 2 tindak tutur komisif berkesanggupan. Dalam debat capres 2024 terdapat ilokusi yang berupa komisif berkesanggupan, berikut yang diperoleh:

(1) Pada menit 33.08

KONTEKS : Capres nomor urut 02, Prabowo Subianto, dalam mengutarakan visi misinya terdapat keyakinan mereka sanggup merealisasikan visi misinya.

“...kami yakin kami akan melaksanakan itu dan kami akan mencapai Indonesia Emas 2045.”

Analisis : Tuturan yang diutarakan Capres 02 memberikan komisif berkesanggupan dan yakin pemerintah yang dipimpin mereka akan dapat berjaya. Tuturan tersebut diutarakan dengan kata penegasan mereka berupa **kami yakin**, untuk mendapatkan kepercayaan yang besar oleh rakyat. Dari kata penegasan yang dituturkan Capres 02 **kami yakin** berusaha memberikan harapan besar bagi rakyat, Capres 02 mengutarakan bahwa mereka merasa yakin dapat memenuhi visi misinya berupa “Indonesia Emas 2045”. Kalimat penegasan yang dituturkan secara yakin akan mendapatkan perhatian dan keyakinan dari rakyat.

(2) Pada menit 40.39

KONTEKS : Capres nomor urut 01, Anies Baswedan menyampaikan visi, misi, dan program kerjanya.

“...kita akan memastikan hidup sehat dan bila sakit ada pertolongan cepat tumbuh cerdas dengan biaya terjangkau keluarga sejahtera karena upahnya layak, dan bila membutuhkan, diberikan bansos sesuai kebutuhannya.”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk kategori tindak tutur komisif berkesanggupan. Penutur menyatakan kesanggupannya dalam memastikan kesehatan masyarakat Indonesia. Kata kunci penegasan dari tuturan Capres 01 yaitu **kita akan memastikan** pada tuturannya. Kata **akan** yang dituturkan Capres 01 juga menegaskan bahwasannya mereka memiliki niat besar untuk merealisasikan visi misinya. Capres 01 berusaha menyakinkan rakyat dalam tuturan salah satu visi misinya untuk pemastian kehidupan yang sehat bagi rakyat. Capres 01 juga menyakinkan untuk memberikan bansos bagi rakyat yang membutuhkan. Dari tuturan yang bersifat menyanggupi, akan memberi dampak pada rakyat untuk lebih percaya dan yakin kepada Capres 01.

Dalam penelitian ini, kami menemukan sebanyak dua tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur komisif berkesanggupan. Berdasarkan data-data yang telah ditemukan, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklimah et al. (2024) tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat pada kanal youtube dongeng kita. Pada penelitian tersebut menyatakan kesanggupan penutur dalam menerima segala syarat yang diberikan. Sama seperti kesanggupan capres dalam menjamin visi, misi, dan program kerjanya.

3.3 Tindak Tutur Komisif Berniat

Tindak tutur komisif berniat berisi tentang mengungkapkan rencana yang penutur miliki untuk melakukan tindakan yang akan dilakukannya di masa mendatang. Menurut Paina (dalam Afriani & Iriyansah, 2024) menyatakan, tindak tutur komisif berniat merupakan tindakan bertutur untuk menyatakan niat melakukan suatu tindakan atau pekerjaan bagi orang lain. Niat yang dilakukan dengan kejujuran oleh penutur sendiri adalah dasar dari tindakan komisif yang diinginkan. Tindakan ini belum terjadi, namun direncanakan untuk masa depan. Dengan kata lain, tindakan komisif berarti penutur merencanakan atau berjanji untuk melakukan sesuatu yang sudah dipikirkan atau diucapkan untuk dilakukan di waktu yang akan datang. Dalam debat ke-5 pemilihan presiden 2024, ditemukan sebanyak 11 buah tindak tutur komisif niat. Tindak tutur komisif niat ini merupakan tindak tutur komisif terbanyak yang ditemukan dalam debat capres ke-5. Dalam debat capres 2024 terdapat ilokusi yang berupa komisif berniat, berikut yang diperoleh:

(1) Pada menit 34.25

KONTEKS : Capres nomor urut 03 yaitu Ganjar, menyatakan maksud dari visi, misi, dan program kerja di masa mendatang.

Tuturan : “Kenapa Ganjar Mahfud membuat satu Desa satu faskes satu nakes karena kami **ingin** mereka mendapatkan yang terbaik dan kemudian ibu anak lansia disabilitas masyarakat adat akan mendapatkan peran yang sama di dalam layanan-layanan kesehatan di mana Di daerah-daerah terisolir mereka membutuhkan akses ini dengan sangat bagus.”

Analisis : Penutur menuturkan tuturan tersebut karena ingin melakukan suatu hal atau berniat untuk menjamin layanan kesehatan masyarakat berjalan dengan baik. Kata **ingin** dalam kalimat tuturan tersebut mengartikan sebuah keinginan yang belum dilakukan namun berkeinginan kuat untuk melakukannya. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam komisif berniat. Pada tuturan Capres 03 berniat membangun fasilitas kesehatan di tiap desa. Keinginan yang kuat tersebut memberikan pengaruh terhadap rakyat dalam pemilihannya.

(2) Pada menit 39.37

KONTEKS : Capres nomor urut 01 yaitu Anis, menyatakan visi, misi, dan program kerjanya

“kami **akan** membawa gagasan pendiri Republik untuk kembali mewarnai republik ini, untuk bisa mengarahkan Republik ke depan agar kembali pada format awal.”

Analisis : tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur komisif berniat. Penutur menyatakan tekadnya untuk kembali membawa gagasan pendiri republik agar kembali pada format awal. Kalimat pada tuturan tersebut menggunakan kata **akan** yang menandakan penutur berniat atau berencana melakukan suatu perubahan. Capres 01 dalam tuturannya berniat

“mengembalikan” negara ke pada format awal negara, dimana negara penuh dengan “warna” kehidupan. Kata **akan** yang menjadi kunci niat Capres 01, mempengaruhi rakyat atas keyakinan yang dimiliki Capres 01 dalam pemimpinannya di masa depan.

(3) Pada menit 47.37

KONTEKS : Pada sesi pertanyaan yang ditujukan untuk calon presiden nomor urut 03, Ganjar Pranowo. Subtemanya kesehatan, World population prospect Tahun 2022 menunjukkan angka harapan hidup manusia Indonesia berada di urutan 10 dari 11 negara ASEAN salah satu penyebabnya kebijakan program dan anggaran kesehatan lebih berorientasi pada aspek kuratif daripada promotif dan preventif. Pertanyaannya, Bagaimana strategi paslon untuk memprioritaskan anggaran dan program promotif preventif.

“... maka pada tahap berikutnya barulah **kemudian** kita memberikan fasilitas kesehatan sampai ke desa-desa.”

Analisis : tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur komisif berniat. Tuturan tersebut menjelaskan mengenai tahapan rencana penutur untuk memberikan fasilitas kesehatan sampai ke desa-desa. Kalimat yang dituturkan oleh penutur secara tidak langsung menjelaskan mengenai rencana penutur untuk melakukan suatu kegiatan. Ditandai dengan kata **kemudian** yang berarti dapat rencana selanjutnya yang akan dilakukan oleh penutur. Penutur menggunakan kata konjungsi temporal yang berarti menandai adanya keterangan waktu. Tuturan tersebut berarti menjelaskan rencana penutur di masa yang akan datang.

(4) Pada menit 01.02.18

KONTEKS : Pada sesi pertanyaan yang ditujukan untuk calon Presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto. Subtemanya adalah kebudayaan, budaya akan tumbuh berkembang dalam komunitas responsif yakni tiap individu memiliki ruang kebebasan berkreasi dan tanggung jawab sosial, undang-undang pemajuan kebudayaan telah terdistorsi oleh birokratisasi dan komersialisasi budaya. Pertanyaannya, apa pandangan dan sikap paslon terhadap komersialisasi budaya dan proses destruktif terhadap tumbuhnya kebudayaan yang responsif.

“Kami Prabowo-Gibran **merencanakan** ada dana abadi budaya untuk memberi dorongan, dukungan untuk semua aktor-aktor, pelaku-pelaku budaya kita, di semua bidang ini adalah mutlak bagi kita.”

Analisis : tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif berniat. Tindak tutur komisif berniat secara tidak langsung di tuturkan oleh penutur dalam penjelasannya mengenai rencana atau niatnya untuk mengadakan dana abadi budaya untuk memberikan dukungan untuk semua aktor-aktor dan pelaku-pelaku budaya kita di semua bidang. Kalimat dalam tuturan

tersebut menggunakan kata **merencanakan** yang mana secara tidak langsung menjelaskan niat penutur untuk melakukan suatu perubahan.

(5) Pada menit 02.03.14

KONTEKS : Capres 03, Ganjar Pranowo, menjawab dari pertanyaan yang diutarakan oleh Capres 01 Anies Baswedan

“Kami **ingin** tingkatkan ini ke mana ke perguruan tinggi agar mereka kemudian bisa jauh lebih baik lagi.”

Analisis : Tuturan yang diutarakan Capres 03 berupa komisif berniat. Kalimat tuturan tersebut menggunakan kata **ingin** yang secara langsung mengungkapkan niat penutur untuk melakukan suatu kegiatan. Tuturan tersebut menjelaskan capres 03, Ganjar, ingin mengangkat derajat seseorang lebih baik dimana Capres 03 yakin dengan meningkatnya pendidikan hingga perguruan tinggi dapat menjamin terangkatnya suatu derajat keluarga. Jadi, Capres 03 berniat meningkatkan seorang anak untuk sampai ke perguruan tinggi.

(6) Pada menit 01.22.19

KONTEKS : Capres 01, Anies Baswedan dalam menanggapi dari jawaban Capres 02 Prabowo Subianto.

“... kami **rencanakan** bekerja bersama dengan dinas di tiap wilayah lalu bekerja dengan Dasa wisna PKK yang tahu wilayahnya mereka diminta mencatat, sehingga tiap kabupaten kota Provinsi memiliki data tentang penyandang disabilitas lalu alokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhannya ketika dia bersekolah, sekolahnya harus dimodifikasi maka dinas punya anggaran untuk modifikasi tidak membebani sekolah jadi siapkan datanya siapkan anggarannya.”

Analisis : Tuturan komisif berniat yang diutarakan Capres 01 untuk pertanyaan yang dilontarkan Capres 02, dengan menanggapi berniat mendata tiap wilayah bagi anak-anak yang kurang mampu supaya dapat menyalurkan bantuan untuk anak tersebut. Sehingga anak tersebut dapat sekolah dan sekolah juga tidak rugi karena tanggungan biaya. Tindak tutur komisif berniat secara tidak langsung dituturkan oleh penutur menggunakan kata **rencanakan**. Kata “rencana” berarti si penutur berniat untuk melakukan suatu kegiatan .

(7) Pada menit 32.40

KONTEKS : Capres 02, Prabowo Subianto dalam mengutarakan program kerjanya dalam visi misinya.

“Saudara-saudara sekalian itu beberapa program unggulan kami dalam rangka strategi transformasi bangsa kita tidak hanya sekedar mau pembangunan kita mau transformasi bangsa

kita di atas landasan ekonomi yang sudah dibangun oleh Presiden Joko Widodo dan presiden-presiden sebelumnya saudara-saudara sekalian demikian pemikiran kami.”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk komisif berniat. Kalimat yang dituturkan capres 02 menggunakan kata kunci **mau** yang secara langsung menunjukkan niat ingin melakukan suatu kegiatan. Tuturan tersebut menjelaskan niat Capres 02 dalam program kerjanya untuk mengembangkan dan melanjutkan pembangunan yang sudah dilakukan presiden sebelumnya untuk memajukan ekonomi masyarakat. Serta terdapat kata “transformasi” dimana yang berarti “perubahan”, hal ini mempertegas keinginan yang dituturkan Capres 02 untuk melakukan perubahan dalam beberapa aspek.

(8) Pada menit 31.56

KONTEKS : Capres nomor urut 02, Prabowo Subianto menjelaskan mengenai visi, misi, dan program kerjanya di masa depan.

“1 juta di pedesaan, 1 juta di pesisir, 1 juta di perkotaan. Saudara-saudara sekalian, kita yakin bahwa pendidikan strategis, kita harus memperbaiki gaji guru termasuk gaji honorer meningkatkan kompetensi guru. Kita harus memberi pelatihan-pelatihan penataran-penataran dan juga seluruh penyelenggara negara ASN, TNI, Polri, penyuluh-penyuluh pertanian di mana-mana harus kita perbaiki gajinya sehingga kualitas hidup mereka akan baik sehingga mereka bisa memberi pelayanan kepada rakyat dengan sebaik-baiknya.”

Analisis : tuturan tersebut termasuk komisif berniat dimana Capres 02, Prabowo Subianto, berniat untuk memperbaiki gaji pelayan masyarakat, supaya para pelayan masyarakat dapat bekerja secara lebih baik dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal pula. Sehingga kualitas hidup yang terjamin dapat membantu masyarakat apabila terdapat kesulitan. Kalimat dalam tuturan tersebut menggunakan kata **harus** yang secara tidak langsung mengungkapkan niat penutur untuk melakukan suatu perubahan.

Tindak tutur komisif berniat ditemukan sebanyak 8 tuturan, dan merupakan tindak tutur komisif yang paling banyak ditemukan dalam debat capres 2024. Seiring dengan data-data dan hasil analisis di atas mengenai tindak tutur komisif berniat, penelitian terdahulu oleh Afriani & Iriyansah (2024) juga mengemukakan bahwa tindak tutur komisif berniat berfungsi untuk mengutamakan niat dalam melakukan sesuatu tindakan di masa mendatang. Namun, analisis data dalam penelitian kami dilakukan dengan cara lebih mendalam dan juga menunjukkan bukti yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif.

3.4 Tindak Tutur Komisif Berkaul

Tindak tutur komisif berkaul atau yang biasa disebut bernazar berisi tentang penutur berjanji hendak melakukan sesuatu bila permintaannya dituruti. Menurut Andrasari dkk. (2017) menyatakan, tindak tutur komisif bernazar adalah tindak tutur yang kemunculannya dilatarbelakangi keinginan khusus, tetapi belum terlaksana. Dalam debat ke-5 pemilihan presiden 2024, ditemukan sebanyak 3 buah tindak tutur komisif berkaul. Dalam debat capres 2024 terdapat ilokusi yang berupa komisif berkaul, berikut yang diperoleh:

(1) Pada menit 41.41

KONTEKS : Capres nomor urut 01 menyampaikan visi, misi, dan program kerjanya.

“...dan kami ketika menjalankan amanat maka kami akan memegang prinsip '*ngadek sakna nilas sapslasna*' konsistensi ucapan dan perbuatan menjunjung kejujuran dan kearifan ini komitmen.”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk dalam komisif berkaul karena itu merupakan janji atauberkaul karena menyatakan komitmen untuk bertindak sesuai dengan prinsip '*ngadekmenjalankan amanat dengan memegang prinsip 'ngadek sakna nilas sapslasna' sapslasna*', yang menekankanberarti konsistensi ucapan dan perbuatan, serta menjunjung tinggi kejujuran dan kearifan. Penandaannya terletak pada penggunaan kata-kata seperti “**ketika** menjalankan amanat,” tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menyatakan secara implisit bahwa dirinya hanya akan menjalankan niatnya jika ia “menyalankan amanat” yang berarti amanat sebagai presiden.

(2) Pada menit 01.07.14

KONTEKS : Capres nomor urut 02, Prabowo Subianto menjawab pertanyaan yang bertema kebudayaan. “Apa pandangan dan sikap paslon, terhadap komersialisasi budaya dan proses destruktif yertunbuhny kebudayaan yang responsif?”

“...kalau saya jadi Presiden saya memikirkan Kementerian Kebudayaan ya kalau ide yang baik dari manapun saya bisa terima saya dukung.”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk dalam komisif berkaul karena mengekspresikan dukungan dan keterbukaan terhadap ide-ide yang baik dari mana pun asalnya. Ungkapan “**kalau saya jadi Presiden**” menunjukkan bahwa penutur hanya akan melakukan tindakan yang ia katakan hanya jika penutur menjadi presiden.

(3) Pada menit : 01.48.20

KONTEKS : Capres no urut 02, Prabowo Subianto menjawab pertanyaan yang diberikan oleh capres nomor urut 01. “Bisakah Bapak jelaskan apa yang kurang dalam pemberdayaan dan perlindungan perempuan sekarang dan bagaimana mengubahnya? Terima kasih .”

“Kita melihat kaum perempuan sudah sangat mengambil peran yang sangat-sangat menonjol dan saya akan mendorong peranan itu di pemerintah yang saya pimpin **kalau** saya dipilih.”

Analisis : Tuturan tersebut termasuk dalam komisif berkaul karena pembicara menyatakan niat atau tujuan yang ingin dicapai di masa depan, yaitu mendorong peranan kaum perempuan di pemerintahan. Penanda kekaulan terdapat pada frasa “**kalau** saya dipilih,” di mana pembicara menyatakan kesediaannya untuk bertindak sesuai dengan niatnya jika terpilih sebagai pemimpin.

Tindak tutur komisif berkaul ditemukan sebanyak 3 tuturan, merupakan tuturan kedua yang paling sedikit ditemukan. Berdasarkan data-data dan analisis yang telah dilakukan, ditemukan persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andrasari dkk. (2017) tentang tindak tutur komisif dalam debat pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. Dalam penelitian tersebut juga menyajikan data berupa tindak tutur komisif berkaul yang disampaikan oleh peserta debat kepada mitra tutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa tindak tutur komisif, diantaranya yaitu berjanji, bersumpah atau penegasan, berkaul dan menyatakan niat. Terdapat beberapa kalimat tindak tutur berjanji menggunakan kata 'kita' atau 'kami' untuk melakukan sesuatu, tindak tutur bersumpah dengan menggunakan kata-kata yang meyakinkan orang lain, tindak tutur menyatakan niat menggunakan kata 'harus' atau 'merencanakan'. Tindak tutur komisif berdasarkan beberapa kalimat yang dituturkan menunjukkan perilaku keinginan atau suatu hal yang akan dilakukan penutur. Penelitian ini menjelaskan beberapa maksud dari tindak tutur seseorang dalam bidang politik. Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu diperdalam terhadap kajian tindak tutur komisif. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan pembelajaran mengenai tindak tutur komisif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh atau referensi bagi penelitian lainnya di masa yang akan datang berkaitan dengan tindak tutur komisif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afidah, S. N., & Utomo, P. A. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi Yang Dilakukan Oleh Gsd Dalam Video Kenapa Kita Membenci? 22, 41–48.

- Afriani, S., & Iriyansah, M. R. (2024). Tindak Tutur Komisif dalam Dialog Film Seperti Dendam. *6*(1), 47–62. <https://doi.org/10.29300/disastra.v6i1.11734>
- Andrasari, L., Muzammil, & Syahrani, A. (2017). Tindak Tutur Komisif Dalam Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015.
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal Youtube KEMENDIKBUD RI. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *2*(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Ulayya, V. N., Munadziroh, A. H., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, *2*(1), 145–172. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>
- Ariesya, R. O., Zahra Oktiawalia, R., Marfuah, A., Khotimah, H., Eko, K., Setiawan, P., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(2).
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran Dalam Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *6*(2), 185–196. <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/index>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, *16*(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatakhul Rahma Putri, S., Widi Anggraini, L., & Asep Purwo Yudi Utomo, dan. (2022). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung Dpr Cocok Untuk Kos-Kosan* (Vol. 3, Nomor 1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Fatkhayatur Rohmah, F., Eftifanurani, E., & Purwo Yudi Utomo, A. (2022). “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *3*(02), 91–100.
- Habiburrahman, Gani, H. A. Abd., & Setiawan, I. (2020a). Strategi Tindak Tutur Komisif d Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *5*(1), 1–7. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.1683>
- Habiburrahman, Gani, H. A., & Setiawan, I. (2020b). Strategi Tindak Tutur Komisif dalam Kampanye Politik Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *5*(1), 1–7. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.1683>
- Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif Dan Ekspresif Dalam Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *8*(1), 2302–2538.
- Herfani, F., & Manaf, N. A. (t.t.). Tindak Tutur Komisif Dan Ekspresif Dalam Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa dan Satra*, *8*.

- Iklimah, N. J., Hakiki, F. S., Rahma, D. F., Ivani, A., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Maharani, A. T. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 131–154. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Isamiyah, R., & Yulianto, A. (2021). Tindak Tutur Komisif Pada Tuturan Tri Rismaharini Dalam Rosi Di Kompas Tv Edisi “Jalan Politik Risma.”
- Islamiati, J., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 474–486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1821>
- Jannah, Z., Djumingin, S., & Saleh, M. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1(1), 1–13. <https://journal.unm.ac.id/index.php/ILTLJ>
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia (Vol. 3, Nomor 1).
- Lidiawati, Saman, S., & Sanulita, H. (2018). Tindak Tutur Komisif Dalam Debat Publik Calon Walikota Dan Wakil Walikota Singkawang Tahun 2017.
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo Pada Bulan Februari 2020 Analysis Of The Illocutionary Speech Acts Contained In The Twitter Account @Sudjiwotedjo Tweet In February 2020.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Metri, A. M., Ocktarani, Y. M., & Nugraheni, Y. (2019). Analisis Tindak Tutur Komisif dalam Film Moana (2016). <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Metamorfosis Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 14(1). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis28>
- Novitasari, A., Zahroh, M., Fitriana, Z., Amiarti, E., Utami, J. M., Purwo, A., Utomo, Y., Buana, A., Islamy, D., & Bahasa, P. (2024). Analisis Ilokusi dan Implikasinya pada Teks Iklan, Slogan, dan Poster dalam Materi Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. 2(2), 75–94. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.645>
- Nugraheni, D., Akhyatussyifa, U., Putri, V. N. V., Khotimah, P. D., Rufaida, N., Utomo, A. P. Y., & Fahmy, Z. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 155–171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>

- Palupy, F. K., Budiarti, E., Herawati, N., Munira, F., & Utomo, A. P. Y. (2017). Analysis of Expressive Speech Acts on the 2017 IPSE YouTube Channel about Panel Discussion of Language Education Course Papers Indonesia IPSE students 2017. 6. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Putri, A. D. I., Yuni, K., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” 2(2).
- Putri, S. F. R., Laras, W. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung Dpr Cocok Untuk Kos-Kosan (Vol. 3, Nomor 1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Rahmania, N., Leniati, A. R., Purwo, A., Utomo, Y., Pendidikan Bahasa, P., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2017). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur Dalam Film Pendek “Berubah (2017)” Pada Kanal Youtube Cube Films. Dalam Pada Kanal Youtube Cube Films (Vol. 8).
- Rahmawati, M. I. (2021a). Maksud Tersembunyi dalam Tindak Tutur Ilokusi Film “Jembatan Pensil, Belajar pada Alam” Karya Hasto Broto. 12(2), 133–148. <https://doi.org/10.26499/madah.v?i>
- Rahmawati, M. I. (2021b). Maksud Tersembunyi dalam Tindak Tutur Ilokusi Film “Jembatan Pensil, Belajar pada Alam” Karya Hasto Broto Hidden Meaning in Ilocussion Measures “Jembatan Pensil, Belajar Pada Alam” Film Director by Hasto Broto. 12(2), 133–148. <https://doi.org/10.26499/madah.v?i>
- Rizal, M. S., Pradipta, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Daftar Putar Video Dari Channel Prodi Sejarah Unair Yang Berjudul Materi Sejarah. 11(1), 43–56. <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i2.428>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Setyawan, B. W., Hidayah, S. N., & Saddhono, K. (2023). Tindak Tutur Komisif Dalam Pementasan Ketoprak Lakon Rembulan Wungu: Analisis Sociopragmatik. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 15(2), 66–80. <https://doi.org/10.36733/sphota.v15i2.6903>
- Sukron, M., & Wahjono, S. I. (2024). Potret Etika Gibran Rakabuming Raka di Debat Cawapres Dalam Pilpres 2024.
- Swashanning, L. (2015). Tindak Tutur KomisifPaada Komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Herge.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (t.t.). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome Pada Saluran

Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Yuliani, W. (2018). Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

Zahra, W. A., & Laksono, K. (2023). Tindak Tutur Komisif Tokoh Dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik. *Sapala*, 10(2), 204–2015.